

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Nasionalisme adalah rasa cinta warga negara kepada negaranya. Nasionalisme di Indonesia sebagai usaha menolak kolonialisasi dan penderitaan dari tekanan-tekanan bangsa Barat yang menjajah. Pada hakikatnya pergerakan nasional merupakan bagian dari sejarah Indonesia yang dimulai sejak lahirnya organisasi-organisasi modern sampai pada proklamasi Indonesia pada tahun 1945.

Pergerakan nasional mempunyai tujuan yaitu menciptakan masyarakat yang maju. Gerakan awal yang dilakukan pada masa pergerakan yaitu didirikannya organisasi Budi Utomo yang bertujuan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat Indonesia dibidang pendidikan. Perlawanan pada abad 20 sudah beralih ke perjuangan berorganisasi.

Pada tahun 1928 terjadi peristiwa Sumpah Pemuda yang merupakan keinginan bangsa Indonesia menentukan serta menemukan identitas, harga diri, rasa solidaritas untuk persatuan dan kesatuan bangsa menuju kemerdekaan Indonesia. Para tokoh Indonesia bersama menuju Indonesia yang merdeka dengan menempuh jalan dalam organisasi dan ideologi yang bercorak perjuangan.

Seiring dengan semakin banyaknya organisasi pergerakan, maka pers nasional menjadi sangat penting dalam kegiatan jurnalistik dan digunakan sebagai alat perjuangan pergerakan. Tokoh pergerakan juga banyak diantaranya yang memulai aktivitasnya melalui profesi jurnalistik.

Organisasi pergerakan pada tahun 1928 memiliki serta menggunakan surat kabar atau majalah untuk menyuarakan ide, gagasan dan aspirasi perjuangannya. Pada masa awal perjuangannya organisasi Budi Utomo telah mengelola Dharmo Kondo. Setelah mengalaminya, Dharmo Kondo berubah menjadi Pewarta Oemoem yang menjadi pembawa suara Partai Indonesia Raya (Parindra). Ada pula majalah Hindia Putra dari Indische Vereniging (Perhimpunan Indonesia) di Belanda kemudian berubah menjadi Majalah Indonesia Merdeka (Doni Setyawan,2016).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa organisasi pergerakan pada masa itu telah menggunakan media pers dalam menyuarakan

ide-ide semangat perjuangan. Organisasi Pergerakan Perhimpunan Indonesia yang ada di luar negeri juga menerbitkan medianya yang bernama Hindia Putera. Tulisan-tulisan dalam majalah ini sangat berpengaruh terhadap perjuangan pergerakan di Indonesia. Bukan hanya organisasi politik saja yang menerbitkan pers, organisasi kedaerahan, organisasi pemuda dan organisasi yang bersifat sosial-agama juga ikut menerbitkan majalah atau surat kabar.

Kumpulan organisasi pergerakan ini sangat menyadari tentang peran pers nasional sebagai alat perjuangan yang mendukung pergerakan perjuangan nasional dalam mencapai kemerdekaan. Penerbitan pers juga didukung oleh anggota organisasi yang terpelajar yang berprofesi sebagai penulis, penyiar berita sampai wartawan. Pada masa pergerakan nasional sudah menerbitkan banyak sekali surat kabar dan majalah yang berisi menyerukan semangat nasionalisme agar rakyat Indonesia mulai bangkit dan bersatu dalam menghadapi imperialisme, kolonialisme dan kapitalisme Belanda. Hal ini juga yang membuat rakyat Indonesia sadar akan pentingnya pers dalam upaya perjuangan kemerdekaan

*Fikiran Ra'jat* merupakan media massa yang pernah muncul mewarnai Pers Indonesia di era revolusi. Majalah politik yang berkaitan dengan perlawanan terhadap penjajahan Indonesia terhadap sumber daya ekonomi pribumi oleh para pengusaha Barat. Tujuan majalah *Fikiran Ra'jat* adalah mendidik rakyat yang terjajah, buruh, petani yang sudah bisa membaca agar bisa memahami pendidikan politik yang ditanamkan dalam isi majalah tersebut. *Fikiran Ra'jat* terbit pada tahun 1932. Majalah ini dijadikan alat Sukarno untuk menyuarakan pendapat dan pemikiran dalam bentuk tulisan.

Berangkat dari majalah *Fikiran Ra'jat* dalam pembahasannya penulis membahas tentang perkembangan majalah *Fikiran Ra'jat* pada masa pergerakan nasional. Selain itu dalam kajian ini pula dibahas mengenai Pers Indonesia yang telah menyuarakan kesadaran kebangsaan rakyat Indonesia. Kemudian adakah pengaruhnya bagi rakyat Indonesia saat itu dalam perjuangannya mencapai kemerdekaan. Sehingga kajian ini sangat penting untuk mengetahui peran majalah *Fikiran Ra'jat* dan pers pada masa perjuangan pergerakan dalam upaya kemerdekaan Indonesia.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah perlunya perkembangan majalah *Fikiran Ra'jat* 1932-1933 dalam menanamkan rasa nasionalisme kepada masyarakat pribumi pada masa pergerakan nasional. Dari masalah tersebut muncul rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pers di Indonesia pada masa pergerakan nasional tahun 1932-1933?
2. Bagaimana latar belakang dan tujuan penerbitan majalah *Fikiran Ra'jat* tahun 1932-1933?
3. Bagaimana isi dalam majalah *Fikiran Ra'jat* tahun 1932-1933?
4. Bagaimana pengaruh keberadaan majalah *Fikiran Ra'jat* terhadap rakyat Indonesia pada masa pergerakan nasional tahun 1932-1933?
5. Bagaimana akhir penerbitan majalah *Fikiran Ra'jat* tahun 1932-1933?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti mengangkat judul sebagai berikut : **PERKEMBANGAN MAJALAH FIKIRAN RA'JAT PADA MASA PERGERAKAN NASIONAL TAHUN 1932-1933.**

## C. Batasan Konsep dan Istilah

### 1. Batasan Konsep

Dalam penelitian ini batasan konsep dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

#### a. Konsep Pers

Pers menurut Weiner (dalam Kusuma, 2012:3) adalah "Pengertian pers adalah wartawan cetak atau media cetak publistas atau juga peliputan berita, dan juga media cetak". Pendapat tersebut menjelaskan bahwa pers adalah sebuah media cetak yang dibuat dan ditulis oleh wartawan. Pers berisi berita yang diliput dari berbagai daerah dan dipublikasikan lewat media cetakan.

Senada dengan pendapat di atas menurut Adji (2009: 7) bahwa:

Pers dalam arti sempit adalah penyiaran-penyiaran, pikiran, gagasan, atau juga berita-berita dengan kata tertulis, sedangkan dalam arti luas pers adalah memasukkan didalamnya sebuah media massa komunikasi yang memancarkan suatu pikiran dan juga perasaan orang, baik dengan kata tertulis ataupun dengan secara lisan.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa pers memiliki isi atau konten yang sangat bervariasi mulai dari berita, gagasan, ide, atau pikiran orang yang dituangkan secara lisan maupun tulisan. Pers juga memuat wahana komunikasi

dan informasi yang disampaikan dalam bentuk tertulis. Pers dikenal dengan media komunikasi massa yang menyampaikan informasi kepada publik baik secara elektronik maupun secara cetak.

Pers berkembang dari masa ke masa, hingga adanya pembaruan pengurus pers yang mulai terorganisasi. Lahirnya Budi Utomo pada tahun 1908 menjadi pelopor munculnya gerakan-gerakan politik, tokoh penggerak penerbitan pers. Pada masa ini pers digunakan sebagai sarana komunikasi untuk menumbuhkan rasa nasionalisme bangsa Indonesia.

Miftahul Habib (2017:25) memaparkan :

Memasuki ke 20 pers semakin memiliki peranan penting dalam perkembangan kemajuan masyarakat pribumi Nusantara. Pada era ini mulai muncul sejumlah surat kabar yang berasal dari pribumi. Surat kabar ini merupakan sarana bagi bangsa pribumi untuk menyuarakan aspirasi politik mereka kepada pemerintah.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menampung berbagai keinginan masyarakat maka diperlukan sarana yang efektif untuk mempersatukan pendapat dari masyarakat yaitu media massa (pers). Hal ini karena pers dapat menjangkau semua lapisan masyarakat. Pers merupakan alat komunikasi dan informasi yang tidak memandang golongan. Informasi yang diberikan merupakan berita-berita yang bermanfaat serta menjadi saran hiburan. Pers ini berupa surat kabar dan majalah seperti Benih Merdeka, Soeara Ra'jat Merdeka, Fikiran Ra'jat, Daulat Ra'jat, Soeara Oemoem dan sebagainya.

#### b. Konsep Majalah

Surat kabar atau majalah adalah media komunikasi massa yang tidak perlu diragukan lagi peran dan pengaruhnya terhadap masyarakat pembaca pada umumnya. Fungsi majalah adalah mengandung bahan bacaan hangat dan aktual, memuat data terakhir yang memuat tentang hal yang menarik perhatian, mempertajam pengetahuan, meningkatkan membaca kritis dan keterampilan berdiskusi (Daryanto, 2010:24-25).

Media cetak koran, tabloid, dan majalah memiliki perbedaan bukan hanya segi format atau ukuran kertasnya, tetapi juga dari jadwal terbit dan isinya. Koran biasanya terbit setiap hari, kecuali hari-hari libur nasional, sedangkan tabloid dan majalah umumnya terbit seminggu sekali atau satu bulan sekali (Zaenuddin, 2007:13).

Beberapa bentuk media massa cetak menurut Djuroto (2004:14) antara lain:

1. Surat kabar adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang dicetak dalam kertas ukuran plano, terbit secara teratur bisa setiap hari atau seminggu sekali
2. Majalah adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang dicetak dalam kertas ukuran kuarto atau folio, dijilid dalam bentuk buku. Majalah biasanya terbit seminggu sekali, dua minggu sekali atau sebulan sekali.
3. Tabloid adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang dicetak dalam kertas ukuran broadsheet, dilipis seperti surat kabar, terbit seminggu sekali, dua minggu sekali atau satu bulan sekali.
4. Buletin adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang dicetak dalam kertas broadsheet/kuarto/plano dan dilipat seperti surat kabar. Buletin biasanya terbit tidak teratur atau berkala.
5. Buku adalah tulisan tentang ilmu pengetahuan, esai, cerita panjang, kisah-kisah perjuangan dan sebagainya yang dicetak dalam kertas ukuran setengah kuarto atau setengah folio dan dijilid rapi.

Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan meningkatnya kebutuhan manusia dengan informasi, maka muncullah berbagai jenis majalah. Maka berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Majalah *Fikiran Ra'jat* termasuk kedalam jenis majalah yang terbit seminggu sekali, dua minggu sekali dan dicetak dalam kertas kuarto serta dijilid bentuk buku.

#### c. Masa Pergerakan Nasional

Masa pergerakan Nasional adalah istilah dalam sejarah Indonesia yaitu masa perjuangan mencapai kemerdekaan pada kurun waktu 1908-1945. Pada masa inilah perjuangan rakyat dalam menentang kaum penjajah, sebelumnya perjuangan ini masih bersifat kedaerahan dan memperjuangkan kelompoknya masing-masing.

Sejak 1908 mulai lahir organisasi-organisasi modern dengan cita-cita nasional dengan timbulnya kesadaran kesadaran dan semangat baru. Dengan demikian awal perjuangan rakyat ini dikenal dengan sebutan Kebangkitan Nasional. Perjuangan ini juga sebagai bentuk upaya untuk mencegah keinginan kaum kolonial yang ingin kembali menguasai Indonesia.

Sartono Kartodirjo dalam buku Ahmadin (2015:4) Menggunakan istilah 'Kebangkitan Nasional', tatkala melukiskan dimulainya fase baru dalam sejarah perjuangan bangsa yakni berdirinya organisasi Budi Utomo pada 20 Mei 1908 di

Jakarta. Kelahiran organisasi ini berdasarkan dengan pengalaman yang terjadi masa lampau dengan perjuangan yang masih kedaerahan. Sehingga hal ini menimbulkan kesadaran untuk bersatu secara terorganisir.

Pergerakan Nasional bukan hanya timbul begitu saja, melainkan melalui proses dari perjuangan yang bersifat kedaerahan samapai pergerakan modern dengan rasa kebangsaan yang tinggi. Timbulnya pergerakan nasional ini didasari karena adanya tekanan dan penderitaan yang terus menerus, sehingga rakyat Indonesia harus bangkit dan berjuang melawan penjajah. Kemudian adanya rasa senasib yang merasa dijajah dan ditindas oleh kaum kolonial.

Tekanan dan penderitaan yang dialami secara terus menerus sehingga membuat rakyat menjadi miskin, menderita dan tertinggal dalam pengetahuan menjadikan catatan hitam dalam sejarah bangsa Indonesia.

Andriyanto (2019:2-3) memberikan penjelasan bahwa :

Pada abad 20 perlawanan dengan menggunakan senjata beralih ke perjuangan dengan menggunakan organisasi modern. Tahap perjuangan ini dikenal sebagai Kebangkitan Nasional, Pergerakan-pergerakan seperti Budi Utomo, Sarekat Dagang Islam, Sarekat Islam, *Indische Partij* dan gerakan wanita juga timbul dalam perjuangan ini.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa masa pergerakan Nasional Indonesia yang diawali dengan berdirinya organisasi Budi Utomo sampai organisasi-organisasi pergerakan lainnya hingga terwujudnya Indonesia yang merdeka. Kemudian tahun 1928 terjadi peristiwa Sumpah pemuda yang merupakan keinginan bangsa Indonesia dalam menemukan rasa solidaritas menuju ke persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

## **2. Batasan Istilah**

### **a. Pers**

Pers merupakan media komunikasi massa yang berisi informasi, gagasan pikiran, dan berita yang tertulis dalam bentuk media cetak berupa surat kabar, majalah, tabloid, buletin dari gagasan seseorang atau suatu badan kepada umum.

### **b. Majalah *Fikiran Ra'jat***

Majalah *Fikiran Ra'jat* merupakan majalah yang terbit pada tahun 1932-1933 dengan redaksi yang dipimpin oleh Soekarno. Terbit pertama kali pada tanggal 15 Juni 1932 dan berakhir pada edisi nomor 54 tahun 1933.

c. Masa pergerakan nasional

Masa pergerakan nasional merupakan masa perjuangan rakyat dalam mencapai kemerdekaan. Pada masa ini rakyat berjuang melawan penjajah Belanda.

d. Kaum Marhaen

Kaum Marhaen merupakan sebagian anggota masyarakat Indonesia yang melarat, sengsara, dan tertindas oleh imperialisme. Kaum Marhaen terdiri dari buruh, tani, pengusaha kecil, pegawai kecil, tukang, kusir, dan lain-lain.

### 3. Kajian Relevan

Dalam penulisan sejarah ini peneliti juga harus menyesuaikan antara konsep pembahasan yang akan dikaji dengan literatur yang didapat dari penulisan sejarah terdahulu baik dalam sebuah bentuk referensi buku cetak, artikel jurnal, hal ini bertujuan untuk mendapat hasil yang akurat dan terpercaya dalam sebuah hasil penelitian sejarah. Adapun kajian penelitian yang relevan dengan kajian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

- a. Skripsi Hendry Gustian (2011). *Majalah Fikiran Ra'jat 1932-1933: Suara Marhaen Anti Kapitalisme dan Imperialisme*. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya. Universitas Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah memaparkan sejarah dan profil majalah *Fikiran Ra'jat* 1932-1933 yang dipimpin oleh Soekarno yang mulanya sebagai salah satu alat untuk menyatukan PNI baru dengan Partindo. Hal ini dapat dilihat dari kiprahnya sebagai wakil marhaen dalam menyuarakan pandangan anti kapitalisme dan imperialisme dalam usaha untuk mencapai Indonesia merdeka. Kiprah majalah *Fikiran Ra'jat* dalam penelitian ini dilihat melalui pemaparan dan pembahasan beberapa contoh karikatur, artikel dan primbon politik.
- b. Andi Alimuddin Unde (2016). *Pers dan Demokrasi Indonesia*. Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Vol. 2. No. 1. Artikel ini memaparkan hubungan antara pers dan pelaksanaan demokrasi di Indonesia. Dalam hubungan ini surat kabar sebagai media massa cetak mempunyai tanggungjawab menyajikan informasi pada pembaca selaras dengan tanggungjawab kultur dan sosial terhadap nusa dan bangsa sebagai penerima informasi. Dalam pelaksanaannya pers mempunyai potensi mewujudkan demokrasi

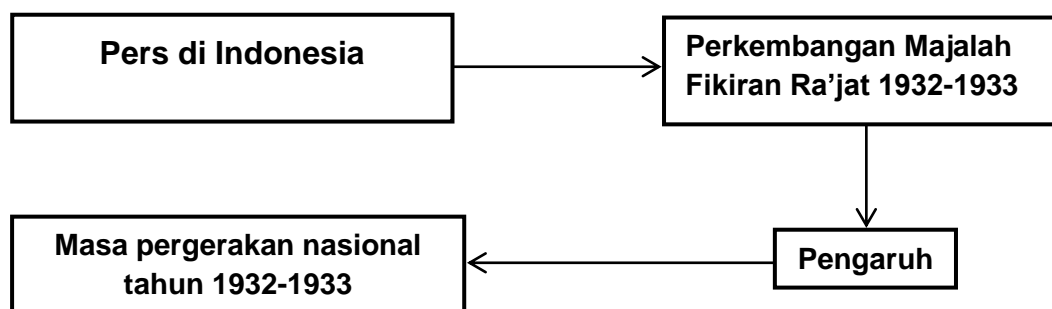
dalam kehidupan bernegara dan berpolitik melalui pelaksanaan fungsinya.

- c. Dewi Yuliati. 2018. *Pers, Peraturan Negara, dan Nasionalisme Indonesia*. Vol. 2. No. 3. Artikel ini berisi pembahasan tentang hubungan antara Pers Indonesia dan peraturan-peraturan tentang pers sejak masa Kolonial Belanda sampai dengan masa Revolusi Indonesia. Pers Indonesia selalu berniat untuk melaksanakan fungsi tanggungjawab sosial demi mencapai kehidupan yang lebih baik dan kebebasan bagi bangsa dan Negara Indonesia.

#### 4. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kerangka berpikir dengan tujuan sebagai dasar landasan peneliti, yang harapannya agar peneliti mendapatkan hasil yang akurat, efektif, dan efisien. Menurut I Made Pasek Diantha (2016:168) kerangka berpikir dari si peneliti yang bersifat teoritis mengenai masalah yang akan diteliti, yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau variabel yang akan diteliti. Jadi kerangka teoritis atau kerangka berpikir adalah bagian dari penelitian yang memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan variabel atau pokok masalah yang ada didalam penelitian.

Kerangka berpikir menjelaskan yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian. Maka peneliti memulai dengan mengumpulkan sumber-sumber kajian yang berkaitan dengan perkembangan majalah *Fikiran Ra'jat* tahun 1932-1933. Kemudian dilanjutkan dengan membahas pers di Indonesia yang berupa surat kabar atau majalah memiliki peran andil yang besar dalam penyebarluasan rasa nasionalisme. Sehingga muncul pengaruh dan dampak dari penerbitan Majalah *Fikiran Ra'jat* terhadap rakyat Indonesia



Gambar 1. Kerangka Berpikir



#### **D. Tujuan Kajian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam kajian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tentang pers di Indonesia pada masa pergerakan nasional 1932-1933.
2. Untuk menganalisis latar belakang dan tujuan dari penerbitan majalah *Fikiran Ra'jat* tahun 1932-1933.
3. Untuk menganalisis isi majalah *Fikiran Ra'jat* tahun 1932-1933 pada masa pergerakan nasional.
4. Untuk menganalisis pengaruh keberadaan majalah *Fikiran Ra'jat* terhadap rakyat Indonesia pada masa pergerakan tahun 1932-1933 yang dapat memunculkan rasa nasionalisme
5. Untuk menganalisis akhir dari penerbitan majalah *Fikiran Ra'jat* tahun 1932-1933.

#### **E. Kegunaan Kajian**

Dalam kajian ini, mengenai peran majalah *Fikiran Ra'jat* pada masa pergerakan nasional tahun 1932-1933, terdapat dua kegunaan dalam penelitian, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Adapun kegunaan dalam kajian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan ilmu sosial secara umum dan ilmu pengetahuan mengenai majalah *Fikiran Ra'jat* tahun 1932-1933.
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan melengkapi kajian pengetahuan dalam ilmu sejarah, terutama mengenai perkembangan majalah *Fikiran Ra'jat* pada masa pergerakan nasional tahun 1932-1933

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah bagi generasi penerus bangsa agar bisa lebih memahami sejarah bangsanya.
- b. Penelitian ini dapat memberi wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa jurusan sejarah atau pendidikan sejarah.

## F. Metode Kajian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Historis. Metode Historis memiliki beberapa tahap-tahap yang dilakukan untuk membantu peneliti dalam mengkaji dan menganalisis data-data yang diperoleh dari berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan beberapa tahap yaitu :

### 1. Heuristik

Heuristik adalah tahap mencari, menemukan, dan juga mengumpulkan sumber-sumber data agar bisa mengetahui segala bentuk peristiwa dan kejadian sejarah masa lalu yang relevan dengan topik atau judul penelitian (Daliman 2012:51).

Data yang dikumpulkan melalui kajian pustaka antara lain ke Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Metro dan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Metro. Disamping itu peneliti juga melakukan pencarian dan peminjaman buku terutama majalah *Fikiran Ra'jat*. Sumber majalah *Fikiran Ra'jat* disini peneliti menggunakan majalah *Fikiran Ra'jat* yang redaktornya yaitu Soekarno, Manadi, dan Burhanudin yang tercantum pada sampul depan majalah. Majalah yang digunakan yaitu majalah *Fikiran Ra'jat* yang pertama kali terbit nomor 1 tanggal 1 Juli 1932 sampai dengan edisi terakhir nomor 55 tanggal 21 Juli 1933. Namun untuk majalah *Fikiran Ra'jat* tahun 1933 peneliti menggunakan buku dari Soekarno yang berjudul *Dibawah Bendera Revolusi*.

Pada tahap pengumpulan data peneliti sudah melakukan pengumpulan sumber buku tentang metode penelitian dan teori yang digunakan serta majalah *Fikiran Ra'jat* tahun 1932 di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Metro. Sumber yang akan dibutuhkan adalah majalah *Fikiran Ra'jat* tahun 1933 dan buku-buku mengenai pers di Indonesia pada masa pergerakan. Untuk selanjutnya peneliti akan melakukan kunjungan kajian ke Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Metro dan Arsip Nasional Republik Indonesia. Selain itu peneliti juga melakukan penelusuran sumber internet melalui *Google Scholar* untuk mencari jurnal, artikel, dan peminjaman buku online yang berkaitan dengan perkembangan majalah *Fikiran Ra'jat* pada masa pergerakan nasional di Perpustakaan Nasional.

Langkah langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan buku-buku atau artikel yang relevan dan mendukung terkait judul yang akan diteliti.
- b. Mengklasifikasikan buku-buku yang dianggap relevan terkait judul yang akan diteliti.

Peneliti sudah melakukan pengumpulan sumber berupa buku, majalah dan artikel pada jurnal. Buku yang akan digunakan dalam kajian literatur ini dikemukakan dalam sebuah tabel berikut ini:

Tabel 1. Heuristik

No.	Jenis Sumber	Keterangan
1.	Buku: Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia	Asli
2.	Majalah: <i>Fikiran Ra'jat</i> tahun 1932-1933	Asli
3.	Buku: Dibawah Bendera Revolusi	Asli
4.	Jurnal: Dwi Fungsi Media Massa	Asli
5.	Jurnal: Sejarah Pers Kolonial di Indonesia	Asli

## 2. Verifikasi

Setelah melakukan tahap heuristik, tahap selanjutnya yaitu verifikasi atau kritik. Verifikasi merupakan tahap mengkritik sumber-sumber yang sudah diperoleh dalam usaha mencari kebenaran. Pada tahap ini penulis mencari kebenaran mengenai adanya peran majalah *Fikiran Ra'jat* pada masa pergerakan nasional. Ada dua macam kritik yang dilakukan :

### a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern (autentisitas) yaitu kritik terhadap keaslian sumber terkait dengan nama pengarang sumber dan waktu pembuatan sumber. Kritik ekstern dilakukan untuk mendapat keaslian sumber dengan meneliti fisik sumber tersebut. Sumber sejarah harus melalui pengujian dahulu sebelum diolah dan dijadikan sumber dalam penelitian. Maka pengujian ini memiliki fungsi untuk memastikan kebenaran dan kelayakan untuk dijadikan sumber. Daliman (2012:67).

Sumber yang telah didapat merupakan buku-buku asli yang dikumpulkan dari perpustakaan dan sudah lengkap terkait nama pengarang dan waktu pembuatan sumber. Adapun sumber yang digunakan berjudul buku Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia (Ahmadin), Majalah *Fikiran Ra'jat* tahun 1932 (Soekarno), buku Dibawah Bendera Revolusi (Soekarno), jurnal Dwi Fungsi Media Massa (Dedi Kusuma Habibie), jurnal Sejarah Pers Kolonial di Indonesia

(Danil Mahmud Chaniago). Sumber tersebut merupakan sumber primer dalam penulisan penelitian ini. Hal-hal lain seperti tahun penerbitan buku dan kualitas kertas buku dikategorikan sesuai dan relevan untuk dijadikan sumber dalam penelitian ini. Majalah *Fikiran Ra'jat* yang digunakan adalah majalah duplikat namun secara isi sama dengan yang asli tidak ada perubahan.

Penelitian ini menggunakan sumber sejarah yang berupa buku atau dokumen tertulis, langkah-langkah yang dilakukan dalam memberikan kritik ekstern adalah:

- 1) Memeriksa keaslian sumber dengan melihat nama pengarang.
- 2) Memeriksa tahun terbit buku.
- 3) Memeriksa penerbit buku

Untuk mengetahui validitas sumber data dapat dikemukakan dalam table sebagai berikut:

Table 2. Kritik Ekstern

No.	Buku Sumber	Nama Pengarang/penulis	Keterangan
1.	Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia	Ahmadin	Asli
2.	Majalah <i>Fikiran Ra'jat</i>	Dummy-Nummer	Asli
3.	Dibawah Bendera Revolusi	Ir. Soekarno	Asli
4.	Jurnal Dwi Fungsi Media Massa	Dedi Kusuma Habibie	Asli
5.	Jurnal Sejarah Pers Kolonial di Indonesia	Danil Mahmud Chaniago	Asli

b. Kritik Intern

Menurut Daliman (2012:75) "kritik intern (kredibilitas) yaitu kritik terhadap kredibilitas sumber". Artinya peneliti menguji isi sumber baik secara kebendaan maupun tulisan. Tujuan dari kritik intern adalah untuk mengetahui dan memastikan bahwa isi sumber sejarah tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Maka peneliti menguji dan mengevaluasi kebenaran fakta dan konsep sejarah yang ditulis didalam sumber.

Untuk mengetahui isi kebenaran dari majalah *Fikiran Ra'jat* 1932-1933 peneliti melakukan perbandingan dengan buku *Dibawah Bendera Revolusi* jilid I.

Sumber sejarah dalam penelitian ini adalah buku asli yang didalamnya berisi materi dengan menggunakan teknik bibliografi yaitu mengutip dari sumber-sumber yang ada berdasarkan temuan dari sumber terkait.

Dalam kajian ini langkah-langkah yang akan dilakukan pada kritik intern ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyesuaikan dengan kronologi peristiwa dalam sumber buku dengan yang ditetapkan dalam penelitian.
- 2) Memastikan kecocokan antara konsep dan fakta dalam sumber data dengan masalah yang akan diteliti.
- 3) Memahami tujuan penulisan sumber data.

Sumber kajian kritik intern dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Table 3. Kritik Intern

No.	Buku Sumber	Konsep Yang Dibahas	Halaman Buku Sumber	Keterangan
1.	Sejarah Pergerakan Nasional	Pengertian kebangkitan nasional	Hlm. 4	Asli
2.	Majalah <i>Fikiran Ra'jat</i> 15 Juni 1932 sampai 23 Desember 1932	Yang berkaitan dengan isi dan pengaruhnya terhadap rakyat Indonesia pada masa pergerakan	Nomor 2 hlm 2, nomor hlm 5,13,dst.	Asli
3.	Dibawah Bendera Revolusi	Majalah <i>Fikiran Ra'jat</i> tahun 1933	Hlm. 193-256	Asli
4.	Jurnal: Dwi Fungsi Media Massa	Peran media massa terhadap perkembangan suatu Negara	Hlm. 80-85	Asli
5.	Jurnal: Sejarah Pers Kolonial di Indonesia	Latar belakang berdirinya pers di Indonesia	Hlm 28-30	Asli

### 3. Interpretasi

Interpretasi adalah upaya penafsiran atau memberi makna atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lampau. Kemudian hasilnya digunakan untuk tahap penelitian selanjutnya. Setelah data terkumpul dan teruji kebenarannya penulis membuat uraian dengan menganalisis data-data yang telah didapatkan. Pada tahap inilah penulis menjelaskan fakta-fakta sejarah yang didapatkan dari berbagai sumber menjadi karya ilmiah (Daliman,2012:81-83).

Peneliti dituntut untuk cermat dalam menganalisis apakah sumber ini sesuai dengan tema yang sedang dikaji. Jika dalam tahap interpretasi peneliti menemukan sumber yang tidak sesuai dengan tema atau masalah yang akan dikaji, maka peneliti sebaiknya menghapus atau tidak menggunakan sumber tersebut yang harapannya agar dalam proses penelitian dapat berjalan dengan baik.

Langkah-langkah interpretasi data dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Memberi penafsiran pada sumber yang diperoleh mengenai perkembangan majalah *Fikiran Ra'jat* 1932-1933.
- b. Menafsirkan temuan kedalam kalimat yang tersusun rapi agar mudah dipahami.
- c. Memberi gambaran terhadap fakta-fakta yang diperoleh dari sumber perkembangan majalah *Fikiran Ra'jat* 1932-1933.

### 4. Historiografi

Dalam tahap ini sebuah penelitian sejarah adalah melakukan penulisan sejarah menjadi sarana mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian yang akan diteliti, diuji (verifikasi) dan diinterpretasi. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa historiografi adalah tahap terakhir dalam penelitian sejarah. Menggabungkan dan menghasilkan hasil dari tahap-tahap penelitian sejarah sebelumnya yaitu heuristik, verifikasi dan interpretasi (Daliman,2012:99).

Dari penjelasan diatas bahwa historiografi merupakan langkah menggabungkan hasil dari tahap-tahap penelitian sebelumnya. Dalam melakukan penelitian sejarah ini peneliti harus mengedepankan kronologis, karena sejarah tidak terlepas dari kronologis, ruang dan waktu.

### G. Ruang Lingkup Penelitian

Dengan tujuan agar penelitian ini tidak menyimpang dari kerangka pikir yang telah ditetapkan dan tidak terjadi kesalah pahaman, maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

Table 4. Ruang Lingkup Penelitian

1.	Sifat Penelitian	Kajian Pustaka
2.	Objek Penelitian	Perkembangan Majalah <i>Fikiran Rajat</i> Pada Masa Pergerakan Nasional 1932-1933
3.	Subjek Penelitian	Buku-buku, literatur dan sumber lain yang relevan dan dapat mendukung penelitian ini.
4.	Tempat Penelitian	Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Metro dan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Metro.
5.	Waktu Penelitian	2020